



**PERSEPSI KONSUMEN REMAJA TERHADAP JAMU GENDONG DI KOTA BANJARBARU ( STUDI KASUS MAHASISWA-MAHASISWI PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT)**

**The Adolescent Consumer Perception of “Jamu Gendong” in Banjarbaru City ( A Case Study of an Agribusiness Students in Lambung Mangkurat University)**

**Salsabilla Arsyad \*, Hairin Fajeri dan Djoko Santoso**

\*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat  
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

**ABSTRAK**

**Kata Kunci**

Persepsi Konsumen; Jamu Gendong; Chi Kuadrat

**Korespondensi**

Corresponding author

E-mail

[salsabillaarss2@gmail.com](mailto:salsabillaarss2@gmail.com)

Diterima: Mei 2023,

Disetujui: 19 Mei 2023,

Diterbitkan on-line : 30 Juni 2023

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa dan mahasiswi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat terhadap keputusan pembelian produk jamu gendong dan menganalisis atribut yang dipilih terhadap keputusan pembelian produk jamu gendong di Kota Banjarbaru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 292 Mahasiswa Agribisnis yang masih aktif. Dari jumlah tersebut yang mendapatkan respon sebanyak 90 orang dan tidak merespon sebanyak 202 orang. Dari 90 orang yang merespon hanya diambil 80 orang, dikarenakan 10 orang tidak memenuhi syarat sebagai responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan uji chi kuadrat dan melihat frekuensi jawaban paling banyak dipilih konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin, suku terhadap atribut-atribut jamu gendong. Sedangkan atribut yang paling dipertimbangkan dalam keputusan pembelian jamu gendong adalah kebersihan jamu gendong, memiliki rata-rata tertinggi dalam atribut yang dipilih mahasiswa-mahasiswi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat.

**PENDAHULUAN**

Departemen Kesehatan dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes No.003/Menkes/Per/I.2010) yang diterbitkannya menyatakan bahwa pengobatan tradisional merupakan salah satu cara yang diakui sebagai upaya untuk mengobati kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam lingkungan masyarakat, terdapat kampung jamu dan pasar tradisional

jamu, namun ketersediaan tanaman bahan jamu tersebut diserahkan pada mekanisme pasar dan kemampuan yang tidak seberapa dimiliki oleh masyarakat awam dalam menyediakan jamu. Menurut Gardjito (2018), jamu adalah warisan bangsa yang tidak boleh dilupakan dan harus diteruskan sampai kapanpun. Dalam pengembangan jamu, kita tidak boleh melupakan arti dasar bahwa jamu mempunyai

nilai seni yang tinggi karena setiap dalam pembuatannya memerlukan ketekunan dan ketelitian yang tinggi. Di era sekarang, ketika arus modernisasi masuk dengan deras ke wilayah nusantara, merupakan tantangan bagi kita semua untuk mempertahankan jamu sebagai pusaka adiluhung bangsa agar tetap eksis di wilayah Nusantara, dan bahkan sampai ke mancanegara. Jamu harus mampu secara luwes mengikuti perkembangan pasar, riset, dan teknologi. Jamu harus menjadi sama bergensinya dengan produk obat-obatan dan minuman kesehatan modern.

Jamu gendong adalah fenomena tradisional yang terkenal di Indonesia. Biasanya para penjual jamu gendong meracik sendiri jamu yang akan mereka jajakan. Ini menunjukkan bahwa penjual jamu itu memiliki pengetahuan dalam meramu jamu-jamu dagangannya. Dulu ciri khas jamu gendong para penjual menggunakan kebaya dan menggendong bakul yang berisikan botol-botol jamu dengan berjalan kaki berkeliling menjajakan jamu. Seiring perkembangan jaman para penjual jamu tidak lagi menggendong bakul dan berjalan kaki namun menggunakan transportasi sepeda atau sepeda motor dikarenakan lebih ringan dan cepat (Angrani, 2015).

Jamu yang sering dikonsumsi oleh masyarakat khususnya masyarakat pada umumnya adalah jamu yang biasa dijajakan oleh para penjual jamu gendong yang setia datang dari satu pintu ke pintu lain untuk mendatangi pada pelanggannya. Banyak terdapat jenis jamu yang dikenal masyarakat Indonesia salah satu jenis jamu adalah jamu gendong. Jamu gendong umumnya dijajakan dengan cara digendong dalam bakul anyaman bambu yang berisi ramuan seperti beras kencur, kunir asem, paitan, cabe puyang. Jamu gendong terbuat dari rimpang, dedaunan yang direbus air lalu disaring merupakan ciri khas dari jamu gendong (Sukini, 2018).

## **METODE**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Penelitian ini dimulai pada bulan April 2022 sampai Januari 2023 yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan sampai dengan tahap penyusunan laporan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui hasil kuesioner yang diisi langsung oleh responden dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait, seperti informasi data pendukung yaitu daftar mahasiswa dan mahasiswi Agribisnis yang didapatkan di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.

### **Metode Penarikan Data**

Pada penelitian ini menggunakan metode sensus dimana kuisisioner disebarakan kepada seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat Angkatan 2018-2021 yang masih aktif. Data diperoleh dari operator Program Studi Agribisnis. Pada penelitian ini populasi berjumlah 292 orang Mahasiswa Agribisnis dengan estimasi waktu 14 hari pada tanggal 22 Juli – 5 Agustus 2022. Kuisisioner yang kembali menunjukkan respon terhadap penelitian sensus kepada populasi Mahasiswa Agribisnis. Kuisisioner yang kembali sebanyak 90 orang dan yang memenuhi syarat hanya 80 responden.

### **Analisis Data**

Untuk menjawab beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu mengenai persepsi mahasiswa Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat terhadap jamu gendong dan atributnya yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian dengan menggunakan metode analisis deskriptif dalam hal menggunakan uji frekuensi dan analisis data chi kuadrat. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu kuisisioner. Menurut Sugiyono (2007) cara perhitungan dapat menggunakan tabel data pemilihan keputusan pembelian dalam produk jamu gendong, tabel ini berguna untuk memudahkan perhitungan harga chi kuadrat (Tabel 1).

Tabel 1. Data keputusan pembelian mahasiswa-mahasiswi terhadap Jamu Gendong

Jenis Kelamin	Suku		Total
	Bukan Suku Jawa	Jawa	
Laki-Laki			
Perempuan			
Total			

Sumber: Pengolahan dari Sugiyono (2007)

Untuk melakukan pengujian hipotesis yaitu menghitung besarnya chi kuadrat maka diperlukan table penolong seperti pada Tabel 2

Tabel 2. Tabel penolong untuk menghitung chi kuadrat

Responden	$f_0$	$f_h$	$f_0 \cdot f_h$	$(f_0 - f_h)^2$
Laki-Laki				
Bukan Suku Jawa				
Laki-laki Suku Jawa				
Perempuan				
Bukan Suku Jawa				
Perempuan Suku Jawa				
Jumlah				

Sumber: Pengolaha dari Sugiyono (2007)

Menguji hipotesis dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

5% sebagai taraf signifikan yang ditetapkan

Keterangan :

$\chi^2$  = chi kuadrat

$f_0$  = banyaknya obeservasi

$f_h$  = banyaknya obeservasi yang diharapkan

Hipotesis yang diajukan :

$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

$H_0$  = Tidak ada hubungan antara jenis kelamin, suku, terhadap atribut-atribut jamu gendong

$H_a$  = Ada hubungan antara jenis kelamin, suku terhadap atribut-atribut jamu gendong (Sugiyono, 2007)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, alamat asal, tempat tinggal saat kuliah, dan suku seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	(%)
Usia		
18 tahun	2	3
19 tahun	14	18
20 tahun	10	13
21 tahun	14	18
22 tahun	40	50
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	31
Perempuan	55	69
Alamat Asal		
Banjarbaru	35	44
Luar Banjarbaru	45	56
Tempat Tinggal Saat Kuliah		
Kost	42	53
Tempat Tinggal Bersama Keluarga	38	48
Suku		
Jawa	25	31
Bukan Suku Jawa	55	69

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

**Usia.** Responden berdasarkan usia 18 tahun berjumlah 2 orang (3%), usia 19 tahun berjumlah 14 orang (18%), usia 20 tahun berjumlah 10 orang (13%), usia 21 tahun berjumlah 14 orang (18%) dan responden berusia 22 tahun berjumlah 40 orang (50%) Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 22 tahun.

**Jenis Kelamin.** Responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 25 orang (31%) dan perempuan berjumlah 55 orang (69%%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu berjumlah 55 orang.

**Alamat Asal.** Responden berdasarkan tempat tinggal di Kota Banjarbaru berjumlah 35 orang (44%), dan responden yang berasal dari luar kota Banjarbaru berjumlah 45 orang (56%), untuk responden yang tinggal di luar Kota Banjarbaru

diantaranya Barabai, Kalimantan tengah, Banjarmasin, Kotabaru, Kandangan, Tanah Laut, Sampit, Amuntai, Tanah Bumbu, Palangkaraya, Batulicin, Tabalong, Rantau, Tanah Grogot, Muara Teweh, Jawa Tengah, Mataraman, dan Barito Kuala.

**Tempat Tinggal Saat Kuliah.** Responden yang berempat tinggal di Kost saat kuliah berjumlah 42 orang (53%), mahasiswa-mahasiwa yang menjadi responden dengan bertempat tinggal bersama keluarga berjumlah 38 orang (48%). Hal ini dapat disimpulkan responden penelitian ini lebih banyak bertempat tinggal di Kost.

**Suku.** Responden dengan , dari hasil perolehan kuesioner didapatkan bahwa mayoritas responden berasal dari suku Banjar sebanyak 38 orang (48%), bersuku jawa sebanyak 25 orang (31%), kemudian diikuti oleh suku Dayak sebanyak 8 orang (10%), dan suku lainnya sebanyak 9 orang (11%). Hal ini menunjukkan yang menjadi mayoritas responden berdasarkan karakteristik berdasarkan suku banyak berasal dari suku banjar.

Tabel 4. Frekuensi Pembelian

Konsumsi Jamu dalam 1 bulan terakhir	Jumlah (orang)	Persentase
1x	53	66%
2x	19	24%
3x	5	6%
>4x	3	4%
Total	80	100%

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Tabel 5. Frekuensi Pembelian berdasarkan suku

Konsumsi Jamu dalam 1 bulan terakhir	Suku Jawa	Bukan Suku Jawa
1x	13	40
2x	8	11
3x	2	3
>4x	2	1
Total	25	55

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

**Frekuensi Pembelian.** Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar Pada tabel 14 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengkonsumsi jamu gendong dalam frekuensi 1x dalam sebulan terakhir, yaitu berjumlah 53

orang (66%), 2x dalam sebulan terakhir sebanyak 19 orang (24%), 3x dalam sebulan hanya berjumlah 5 orang (6%), dan yang mengkonsumsi jamu gendong sebanyak >4x hanya berjumlah 3 orang (4%). Mayoritas responden dalam hal frekuensi pembelian jamu gendong dalam 1 bulan terakhir sebanyak 1 x atau 53 orang (66%) dari total jumlah responden.

#### Frekuensi Pembelian berdasarkan Suku.

Tabel 5 menunjukkan bahwa Rata-rata responden hanya mengkonsumsi 1x dalam satu bulan terakhir yaitu 53 orang dari 80 responden. Suku jawa yang mengkonsumsi hanya 1x dalam satu bulan terakhir hanya sebanyak 13 orang responden, adapun suku bukan jawa sebanyak 40 responden. Responden yang mengkonsumsi jamu gendong dalam satu bulan terakhir sebanyak 18 responden, responden yang bersuku jawa sebanyak 8 orang dan 11 orang bukan suku jawa. 5 orang responden yang mengkonsumsi jamu gendong dalam satu bulan terakhir, diantaranya 2 orang yang bersuku jawa dan 3 orang suku non jawa. Lebih dari 4x konsumsi jamu gendong dalam satu bulan terakhir hanya sebanyak 3 orang responden, 2 orang suku jawa dan 1 orang suku bukan jawa.

#### Jenis Jamu Gendong yang Dikonsumsi

Berdasarkan jenis jamu gendong di Banjarbaru yang biasa dikonsumsi konsumen remaja ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Jenis Jamu Gendong yang di Konsumsi

Jenis Jamu Gendong yang di Konsumsi	Jumlah (orang)	Persentase
Beras Kencur	50	63%
Kunir Asem	14	18%
Sirih	8	10%
Temulawak	5	6%
Paitan	3	4%
Total	80	100%

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden penelitian ini mengkonsumsi jamu gendong yaitu beras kencur sebesar 50 orang (63%), kunir asem sebesar 14 orang (18%), sirih hanya sebesar 8 orang (10%), kemudian diikuti oleh temulawak hanya 5 orang (6%), dan yang mengkonsumsi paitan hanya 3 orang (6%)

### Persepsi Mahasiswi Agribisnis terhadap Keputusan Pembelian Jamu Gendong di Kota Banjarbaru

Jika  $dK=1$  dan taraf kesalahan yang ditetapkan 5% maka harga chi kuadrat tabel=3.841. Sesuai ketentuan harga jika chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, namun apabila chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji Chi Square

Atribut	Sub Atribut	Uji Chi Kuadrat	Hasil
Kebersihan Jamu Gendong	Kebersihan Air cucian	4,591	Diterima
Atribut Produk Jamu Gendong	Kandungan Jamu	4,323	Diterima

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan pada Tabel 7, maka diperoleh hasil mengenai persepsi mahasiswa-mahasiswi agribisnis terhadap keputusan pembelian jamu gendong di Kota Banjarbaru dengan pengujian terhadap karakteristik responden yaitu jenis kelamin dan suku dengan atribut kebersihan dan atribut produk dalam hal ini untuk sub atribut kebersihan air cucian jamu gendong dan Kandungan Jamu Gendong, dimana masing-masing hasil nilai chi kuadrat 4,591 untuk sub atribut kebersihan air cucian jamu gendong dengan nilai netral atau cukup dan 4,323 untuk kandungan jamu gendong lebih dari c tabel (3,481) dengan nilai setuju, hal ini menunjukkan bahwa kedua atribut tersebut ( $H_a$ ) diterima dimana adanya hubungan antara jenis kelamin dan suku dengan kedua sub atribut tersebut, sedangkan untuk atribut dan sub atribut lainnya ( $H_a$ ) di tolak dikarenakan nilai c kuadrat kurang dari c tabel (3,481) dimana tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dan suku terhadap atribut tersebut (terutama pada atribut penjual pada jamu gendong maupun atribut daya tanggap dan keramahan penjual jamu gendong).

### Atribut yang dipilih responden sebagai dasar keputusan pembelian jamu gendong

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji frekuensi pada beberapa atribut yang mempengaruhi keputusan pembelian jamu gendong oleh konsumen dalam

hal ini mahasiswa-mahasiswi agribisnis ULM diperoleh skor nilai rata-rata dari beberapa atribut tersebut dan dapat diurutkan seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Daftar Atribut yang dipilih oleh mahasiswa-mahasiswi Agribisnis Berdasarkan Suku

Indikator	Atribut	Skor Total Rata-Rata	Skor Total Rata-Rata (Bukan Suku Jawa)
X1	Atribut Kebersihan pada Jamu Gendong	16,08	16,31
X2	Atribut Produk Pada Jamu Gendong	8,08	8,25
X3	Atribut Penjual pada Jamu Gendong	11,52	11,75
X4	Atribut Daya Tanggap dan Keramahan Penjual Jamu Gendong	12,24	12,83

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji frekuensi pada seluruh atribut yang dipilih responden jamu gendong dengan membedakan suku yaitu suku jawa dan non jawa maka diperoleh hasil sebagai berikut : Untuk atribut Kebersihan pada Jamu Gendong pada suku jawa dengan rata-rata nilai sebesar 16,08 sedangkan untuk suku non jawa bernilai 16,31. Pada atribut Produk pada Jamu Gendong pada suku jawa dengan rata-rata nilai sebesar 8,08 sedangkan untuk suku non jawa bernilai 8,25. Untuk atribut Penjual pada Jamu Gendong pada suku jawa dengan rata-rata nilai sebesar 11,52 sedangkan untuk suku non jawa bernilai 11,75. Pada atribut Daya Tanggap dan Keramahan Penjual pada Jamu Gendong pada suku jawa dengan rata-rata nilai sebesar 12,24 sedangkan untuk suku non jawa bernilai 12,83. Atribut kebersihan pada jamu gendong memiliki skor rata-rata tertinggi baik pada responden suku jawa maupun bukan suku jawa. Atribut kebersihan pada jamu gendong, atribut yang paling utama dalam pemilihan atribut-atribut yang mempengaruhi dalam keputusan pembelian jamu gendong. Kebersihan/hygiene dan

kandungan jamu gendong merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen jamu gendong. Kebersihan sangat penting untuk semua produk makanan maupun minuman. Hal ini dikarenakan kebersihan/hygiene bisa mempengaruhi manfaat dari jamu gendong ini sendiri dan dapat mempengaruhi kesehatan konsumen. Apabila kebersihan jamu gendong tidak terjaga maka jamu gendong dapat tercemar mikroorganisme yang dapat mengganggu kesehatan konsumen. Untuk pedagang jamu gendong yang memakai botol plastik sekali pakai sebaiknya, beralih ke botol atau tumblr agar kebersihannya terjamin. cara pembuatan obat tradisional.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari permasalahan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi responden berdasarkan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), suku (jawa dan bukan suku jawa) terhadap atribut-atribut jamu gendong dalam keputusan pembelian jamu gendong, terlihat tidak adanya hubungan yang signifikan yang artinya tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dan suku responden terhadap atribut-atribut jamu gendong. Belum terjadinya akulturasi budaya jamu gendong di wilayah Banjarbaru.
2. Atribut-atribut jamu gendong yaitu kebersihan produk jamu gendong, produk jamu gendong, penjual jamu gendong dan daya tanggap dan keramahan penjual jamu gendong. Atribut kebersihan jamu gendong, memiliki nilai rata-rata tertinggi dalam atribut yang dipilih mahasiswa-mahasiswi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat, sedangkan atribut produk jamu gendong menjadi urutan terakhir dalam pemilihan atribut yang dipilih.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi penjual jamu gendong dapat meningkatkan atribut-atribut seperti

kebersihan atribut jamu gendong, atribut penjual jamu gendong seperti meningkatkan keterampilan, penampilan dan komunikasi, atribut daya tanggap dan keramahan penjual jamu gendong seperti kecepatan, ketepatan penjual dalam memenuhi pesanan konsumen, dan keramahan penjual jamu gendong dalam melayani pembeli atau konsumen, terutama atribut produk jamu gendong. Penjual jamu gendong dapat mengidentifikasi, mengetahui dan mengikuti perkembangan informasi mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen.

2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan atribut lainnya dalam penelitian lanjutan maupun dengan mempertimbangkan yang menjadi sample penelitian tidak hanya terbatas pada usia remaja saja, namun dapat lebih umum dengan memperhatikan usia responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angrani, Anggie, 2015. *Kehidupan Pedagang Jamu Gendong. Studi Kasus di Kota Pekanbaru*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. JOM FISIP Vol. 2, No. 2, Oktober 2015
- Gardjito, *et al.* 2018. *Jamu Pusaka Penjaga Kesehatan Bangsa Asli Indonesia*. UGM Press.
- Kemenkes RI., 2010. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.003/Menkes/Per/I.2010, *Tentang Sainifikasi Jamu dalam Penelitian Jamu Berbasis Pelayanan Kesehatan*.
- Sugiyono, 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sukini. 2018. *Jamu Gendong, Solusi Sehat Tanpa Obat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.